JSD : Jurnal Sekolah Dasar
No. 1 Vol. 5, Maret 2020, pp. 49 - 58, ISSN *e*-2580-5509, ISSN *p*-2528-2883

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar

Harmawati[1], Yulistina Nur DS[2], Dina Vera Yuni[3]
[1,2,3]FKIP Universitas Buana Perjuangan, Jl. HS.Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat
Corresponding author's : [1]harmawati@ubpkarawang.ac.id, [2]yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id, [3]sd15.dinaverayuni@mhs.ubpkarawang.ac.id

Influence of Problem Solving Learning Model on Motivation of Learning Scince In Class IV SD Negeri Sukamakmur 1

Kata Kunci

Model *problem solving*, motivasi belajar, IPA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem solving* dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA SD Sukamakmur 1, Kecamatan TelukJambe Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Sukamakmur 1 Kecamatan TelukJambe Timur berjumlah 80 orang peserta didik. Teknik pegumpulan data melalui angket motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik *product moment*. Hasil uji validitas angket motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA diperoleh 27 yang dinyatakan valid dari 40 butir instrument yang di uji cobakan. Hasil uji reabilitas diperoleh nilai rn sebesar 3,470. Hasil pengujian hipotesis, terdapat perbedaan yang signifikasi antara motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini diperoleh r_{hitung} sebesar 84,48 > t_{table} 2,024 dengan signifikasi 0,05 dan n=40 menunjukan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan hasil belajar memiliki pengaruh.

Keyword:
model problem solving, learning motivation, scince (IPA)

Abstract:

This study aims to determine the effect of model problem solving with students learning motivation in scince subjectts at SD Sukamakmur 1, TelukJambe Timur district. This research is a quantitative research. The population used in this study were all grade IV studenta of SD Negeri Sukamakmur 1, TelukJambe Timur subdistrict, amounting 80 students. Data collection technique to test the hypothesis is done by calculating the product moment statistics.The results of the validity of the students' learning motivation questionnaire in natural science subject obtained 27, which were declared valid from 40 items tested. The reability test results an r_n value 3,470. Hypothesis testing results, there are significant differences between students' learning motivation in science subjects with student learning outcomes. It was obtained 84,48 tables in 2,024 with a significance of 0,05 and n=40 indicating that the hypothesis was accepted. From the results of this study it can be concluded that the learning motivation of students in science subjects with learning outcomes has an influence.

Received: 11 Desemberi; Accepted: 7 Januari; Published: 10 Februari

PENDAHULUAN

Pendidikan itu pada umumnya sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan kebudayaan dan diproses secara sisitematis yang dapat menjadikan manusia secara sadar dapat mempengaruhi kehidupan manusia dimasa depan dan bekal bagi dirinya. Menurut (Mannan et al., 2015:142) "pendidikan adalah suatu kegiatan dimana seseorang memperoleh pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam pendidikan dapat memberikan suatu arahan yang tepat sesuai tujuan yang akan di tuju pada pendidikan. Pendidikan juga dapat membuat perubahan terhadap diri seseorang dimana insan *ummi* (buta huruf) bertransformasi menjadi insan yang beradab berdasarkan cahaya ilmu sehingga membentuk warga Negara yang dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dan kesejahteraan masyrakat dan tanah air.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam sistem pendidikan. Maka dari itu, peningkatan mutu pendidikan sangat perlu dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan di mana dia hidup. Sekolah Dasar (SD) adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentukan kepribadian, kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam berbagai aspek intelektual, sosial, dan personal yang paling mendasar sebagai manusia individu dan bekal untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Oleh sebab itu hendaklah guru mampu memahami hal tersebut sehingga dapat menerapkan berbagai metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai yang berfungsi untuk dapat merangsang pembelajaran, serta mampu menerapkan berbagai strategi yang kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat tertarik, antusias, termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah (problem solving) merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang menerapkan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Dalam usaha memecahkan masalah tersebut, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Menurut Pepkin (dalam Aris, 2014:135) "menyatakan suatu model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan". Dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas, menganalisis situasi atau informasi lainnya dalam bentuk diagram radial-hierarkis non-linier.

Belajar merupakan proses perubahan internal yang dialami seseorang baik secara langsung atau maupun tidak langsung yang melibatkan salah satu atau keseluruhan dimensi kepribadiannya, di mana terdapat dimensi suatu perubahan, perubahan tersebut dapat terjadi dalam segi pengetahuan, tingkah laku, kebiasaan, hubungan-hubungan baru atau perubahan dalam pola berpikir. Menurut Hamalik (2017:36) berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience*). Sedangkan menurut pendapat Ahmad Susanto (2013:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang *relative* tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah Sains. Sains berasal dari bahasa latin yang yaitu *science* yang berati "saya tahu". Dalam bahasa inggris, sains berasal dari kata *scince* yang berarti penegetahuan. Menurut Hisbullah (2018:1) IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan peyidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menerapkan metode ilmiah. Menurut beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan nyata, baik yang ada di lingkungan sekitar kita maupun yang diluar likungan kita, pembelajarn tersebut dikemas dengan pembelajaran terpadu sehingga peserta didik dapat memahami fenomena alam secara sistematis.

Dalam proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan kemajuan teknologi yang tujuannya untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.

Kondisi pelaksanaan pendidikan yang didominasi guru juga terjadi di SD dalam pembelajaran IPA. Tentu saja kondisi seperti itu sangat bertentangan dengan karakteristik pembelajaran IPA di sekolah. Karekteristik pembelajaran IPA seyogianya melibatkan peserta didik dalam berbagai ranah, yaitu ranah kongnitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan demikian pembelajaran IPA di sekolah yang berpusat pada peserta didik dan menekankan kepada pentingnya belajar aktif mengubah persepsi tentang guru yang selalu memberikan informasi dan menjadi sumber pengethuan bagi peserta didik.

Dari uraian di atas jelas dikatakan bahwa dalam pembelajaran pemecahan masalah *(problem solving)* dimulai dengan adanya permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dan masalah yang didapat dijadikan pembelajaran, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran pembelajaran. Masalah dalam pembelajaran dapat muncul dari peserta didik, maupun dari guru sehingga peserta didik dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dijadikan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar IPA di kelas IV SD Negeri Sukamakmur 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment)*.Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent comparison-group design* (Johnson & Christensen, 2014:358).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun Pelajaran 2018/2019, tepatnya bulan April 2019. Sebelum melakukan eksperimen terlebih dahulu melakukan observasi pada bulan Febuari 2019. Pembuatan instrument dilaksanakan pada bulan maret 2019. Penelitian eksperimen dilakukan pada bulan April 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Sukamakmur 1 yang beralamat di Jln. Gempol Girang RT.011/RW.006 Desa Sukamakmur Kecamatan TelukJambe Timur Kabupaten Karawang 41361, yang terdiri dari dua kelas, yang terdiri dari kelas A berjumlah 47 Peserta didik dan kelas B berjumlah 50 peserta didik. Populasi dalam penelitian ini sekaligus digunakan sebagai penelitian.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Herdiansyah, J. 2012 : 61) adalah "sebagian atau populasi yang diteliti." Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVA dan IVB yang berada di SD Negeri Sukamakmur 1 yang terbagi dua yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah penelitian ini adalah 80 peserta didik yang, terdiri dari 40 peserta didik dari kelas eksperimen dan 40 peserta didik dari kelas kontrol. Kelas IVB merupakan kelas eksperimen dengan menerapkan model *problem solving* dan kelas IVA sebagai kelas Kontrol.

Desain Penelitian

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	*Pre-test*	Perlakuan	*Post-test*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 & O_3 : Kedua kelompok diberi *Pre test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

O : *Posttest* pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menerapkan model pembelajaran *problem solving*.

O_4 : *Posttest* pada kelompok kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran menerapkan model pembelajaran ceramah.

X_1 : Kelompok kelas ekperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *problem solving*.

- : Kelompok kelas kontrol diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menerapkan model pembelajaran konvensional.

Tahap-tahap yang dilakukan penelitian ini adalah 1) melakukan prasurvei dan mengajukan perizinan ke sekolah, 2) menerapkan pembelajaran yang konvensional terlebih dahulu sebelum diberikan model pembelajaran *problem solving*, 3) Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil angket motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan tes dan setelah diberikan perlakuan, maka peneliti melakukan test awal *Pre test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan instrument yang sama. Jika angket kedua kelompok terdapat perbedaan, maka diketahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *true eksperimen,* yaitu menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah *prolem solving*. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* di SD Negeri Sukamakmur 1.

No	Langkah-langkah Pembelajaran *Problem solving*	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
1	Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*problem solving*.	Guru mengkondisikan kelas dengan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan diskusi (*problem solving*)	Peserta didik mengikuti intruksi dari guru untuk melaksanakan diskusi
2	Peserta didik diberikan suatu masalah dalam pembelajaran	Guru mengintruksikan peserta didik untuk mengkondusifkan kelas dalam melaksanakan awal pembelajaran	Peserta didik mengamati fenomena yang diperagakan oleh guru
3	Pengujian masalah yang sudah diberikan	Guru memancing peserta didik untuk menemukan masalah yang dihadapi ketika dalam pembelajaran	Peserta didik menemukan masalah dan memecahkan masalah.

4	Peserta didik menganalisis masalah yang ditemukan	Guru mengamati peserta didik dalam memecahkan masalah	Peserta didik memcahkan masalah dan menuliskannya
5	Peserta didik dapat memecahkan masalah	Guru mengamati dan menilai peserta didik	Peserta didik menpersentasikan data yang diperoleh nya.
6	Seluruh peserta didik mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan	Guru beserta peserta didik mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan	Peserta didik memperhatikan pecerahan yang disampaikan oleh guru
7	Peserta didik mendengarkan guru	Guru menutup pembelajaran dengan doa	Peserta didik mendengarkan instruksi guru

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrument angket motivasi belajar IPA, digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa. Angket ini diberikan kepada dua kelas pada siswa kelas V SDN Sukamakmur I, diberikan sebelum *treatment* dilakukan dan setelah *treatment* dilakukan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah yaitu nilai rata-rata *mean,* median, dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, kofesien variasi, dan nilai jarak (*range)*.

2. Statistik Inferensial

a. **Uji Normalitas**
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *Pre test* dan *post test* untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Nilai signifikansi (sig) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal.

b. **Uji Homogenitas**
Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek data dari populasi *postest* eksperimen dan *postest* kontrol yang homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan syarat penelitian untuk uji-t pada penelitian dengan bantuan spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data yang dihasilkan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang diperoleh dilapangan. Pada bab ini mendeskripsikan mengenai proses dan hasil pembahasan dari pengelolahan data yang telah dilakukan, adapun subjek yang dilakukan penelitian ini terdiri dari 40 peserta didik kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan 40 peserta didik kelas IVA sebagai kelas kontrol.

1. Data Hasil Pretes di Kelas Eksperimen

Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas IVB. Data yang didapatkan dari nilai *Pre test* dan *posttest* yaitu dengan pengisian lembar angket yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Data Nilai Angket Awal *Pre test* Mtivasi Belajar IPA

Tabel 1.1

Nilai Angket *Pre test* Uji *Descriptive* Motivasi Belajar IPA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen (PB)	40	55	86	73.88	6.414
Pre-Test Kontrol (Konvensional)	40	52	93	74.58	9.594
Valid N (listwise)	40				

2. Data Hasil Pre test di Kelas Eksperimen

Data hasil Pre test yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan jumlah responden yaitu 40 peserta didik. Dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai maksimal yang didapat yaitu 86, nilai minimal 55, dengan rata-rata 73,67 range 6,414 maka dapat dilihat pada lampiran.

Untuk memperjelas data hasil Pre test kelas ekperimen peserta didik yang belajar dengan Menerapkan model pembelajaran *problem solving*, berikut ini disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini

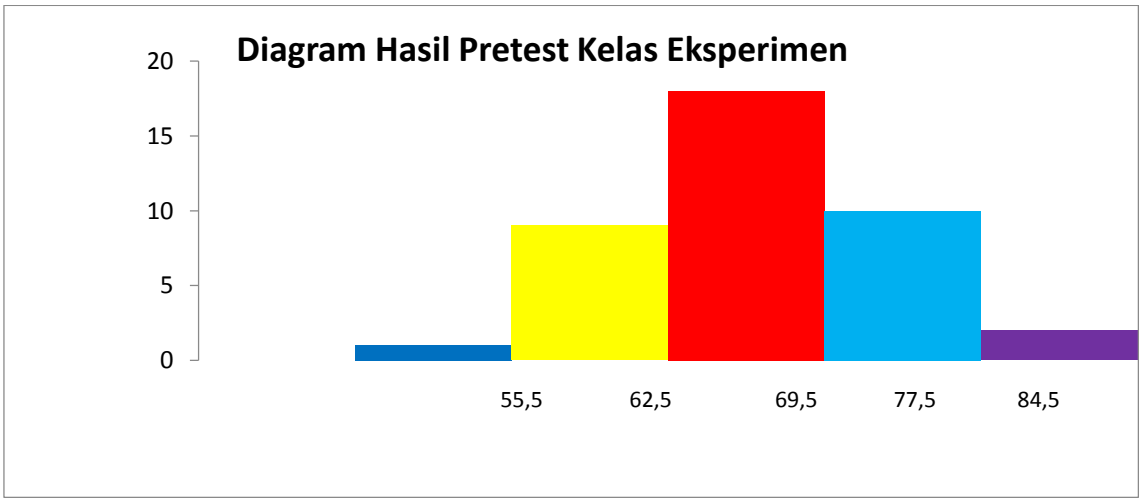

Gambar 1.1

Diagram Hasil Pre test Kelas Eksperimen

3. Data Hasil Post test di Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam satu hari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *problem solving*. Data hasil post test yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan jumlah responden yaitu 40 peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat meningkat setelah diberikan perlakuan *(treatment)* dengan nilai maksimal yang didapat yaitu 99, nilai minimal yang didapat 73, rata-rata 84,48, range 6,653 maka dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 1.2

Statistik Deskriptif Angket Motivasi Belajar IPA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Post-Test Eksperimen (PB)	40	73	99	84.48	6.653

Menerapkan model pembelajaran *problem solving* dapat dilihat pada lembar lampiran. Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukan bahwa statistik deskripsi untuk post test eksperimen, bahwa kelas eksperimen yaitu kelas yang akan menerima *treatment* adalah kelas yang memiliki nilai rata-rata rendah, sedangkan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol, atau kelas yang tidak menerima *treatment* adalah kelas yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi. Kelas yang memiliki nilai rata-rata lebih rendah diambil sebagai kelas eksperimen agar dapat terlihat perbedaan terhadap hasil dari penggunaan *treatment* berupa pengaruh model *problem solving* terhadap motivasi belajar IPA.

4. Data Hasil *Pre test* di Kelas Kontrol

Data hasil pre test yang di peroleh dari kelas kontrol dengan jumlah responden yaitu 40 peserta didik. Dilakukan sebelum pembeajaran dimulai dengan nilai mksimal yaitu 93, nilai minimum 52, rata-rata yaitu 74,6, range yaitu31.

Untuk memperjelas data hasil pre test kelas kontrol peserta didik yang belajar dengan menerapkan model konvensional berikut ini disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

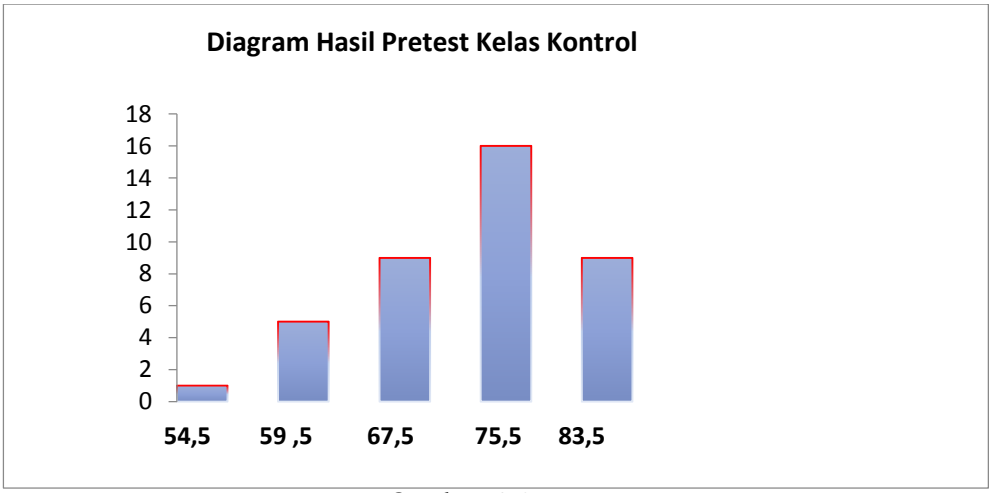

Gambar 1.2

Diagram Hasil Data Pre test Kelas Kontrol

5. Data Hasil Post test di Kelas Kontrol

Data hasil post test yang di peroleh dari kelas kontrol dengan jumlah responden yaitu 40 peserta didik. Dilakukan sesudah pembelajaran dilaksanakan dan tanpa menerapkan model pembelajaran *problem solving* dengan nilai maksimal yaitu 90, nilai minimum 58, rata-rata yaitu 79,6

Untuk memperjelas data hasil post test kelas kontrol peserta didik yang belajar tanpa menerapkan model pembelajaran *problem solving* disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

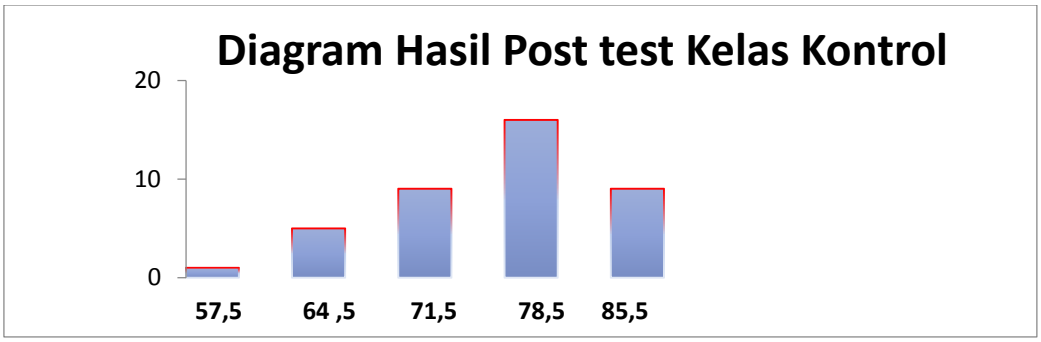

Gambar 1.3

Diagram Hasil Data Post-test Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil data posttest tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas kontrol kurang termotivasi dalam belajarnya, karena kelas kontrol belajar tanpa model pembelajaran *problem solving*, berbeda dengan kelas eksperimen siswa yang awalnya tidak termotivasi dan dengan diberikannya model pembelajaran *problem solving*, peserta didik langsung termotivasi setelah diberikannya perlakuan.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Peserta Didik

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Motivasi Belajar IPA	Pre-Test Eksperimen (PB)	.105	40	.200*
	Post-Test Eksperimen (PB)	.957	40	.135
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.085	40	.200*
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.131	40	.083

Pada tabel 4.5 di atas menunjukan nilai signifikasi (sig) uji normalitas nilai *Pre test* angket untuk kelas eksperimen sebesar 0,200 artinya nilai sig > 0,05 sehingga Ho dapat diterima, hal ini berarti bahwa nilai *Pre test* kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan uji normalitas untuk untuk kelas kontrol sebesar 0,200 artinya nilai sig > 0,05 sehingga Ho dapat diterima, dapat diartikan bahwa nilai *Pre test* angket motivasi belajar IPA berditribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* kelas kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Motivasi belajar IPA	Based on Mean	.526	1	78	.470
	Based on Median	.625	1	78	.431
	Based on Median and with adjusted df	.625	1	77.658	.431
	Based on trimmed mean	.493	1	78	.485

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terdapat hasil signifikasi (Sig) *base on mean post test* untuk *post test* kelas eksperimen adalah 0,470 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas eksperimen sama atau homogen sehingga Ho dapat diterima.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil uji-t *Independent Sample*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Motivasi belajar IPA	Equal variances assumed	.526	.470	3.140	78	.002	4.900	1.561	1.793	8.007
	Equal variances not assumed			3.140	77.352	.002	4.900	1.561	1.793	8.007

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terdapat signifikasi (2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 dan t-hitung 3,140 > t-tabel 0,22 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *problem solving* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA dengan yang tidak menerapkan model *problem solving* (konvensional).

Pembahasan

Peserta didik kelas eksperimen lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran *problem solving* yang diterapkan di kelas eksperimen. Mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok agar peserta didik dapat berdiskusi tentang pengalamannya masing-masing dan memberikan ide-ide tentang materi yang diberikan Model *problem solving* untuk kelas yang diberikan perlakuan yaitu kelas IVB, peserta didik cenderung lebih aktif dan termotivasi, pada kelas kontrol terlihat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol guru yang sangat berperan dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik kurang sehingga peserta didik cenderung malas dan membosankan.

Peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan model *problem solving* lebih termotivasi untuk belajar dan memecahkan masalah dibandingkan dengan kelas kontrol. Terbukti dari hasil uji hipotesis menunjukan $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu yaitu 0,002 < 0, 005 maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analasis data penelitian maka dapat disimpulkan bahawa

terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem solving* terhadap motivasi belajar IPA dengan peserta didik yang tidak menerapkan model *problem solving*, dapat ditunjukan dengan nilai $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu, 0,002 < 0,005.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi guru**
   a. Model pembelajaran *problem solving* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat menemukan masalah dalam pembelajaran dan menyelesaikan masalah yang didapatkan dalam proses belajar.
   b. Guru harus lebih kreatif, inovatif dalam memilih model, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik, bersikap dan bertindak positif.
2. **Bagi Peserta Didik**
   a. Peserta didik ketika mendapatkan masalah dalam proses belajar tidak akan mudah cepat putus asa.
   b. Peserta didik tidak perlu ragu dan takut dalam memberikan pendapat yang dimilikinya.
   c. Peserta didik harus termotivasi dalam segala hal yang didapatkan dalam pembelajaran, seperti semangat patang menyerah demi untuk mencapai suatu cita-citanya.
3. **Bagi Sekolah**
   Sekolah harus memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya menerapkan metode, model, strategi pembelajaran yang inovatif pada saat mengajar, agar proses pembelajaran berlangsung aktif, dan menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kumalawati, Rosalina. 2015. *Pengelolaan Bencana Lahar Gunung Api Merapi*. Yogyakarta: Ombak.

Muhyiddin, dkk berjudul *Keefektifan Model Role Playing Berbantu Video Animasi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 01 Terban Kudus*. Basicedu bekerjasama dengan Program Studi PGSD. Universitas PGRI Semarang.

Putra.H.M, dkk. 2014. *Pelatihan Mitigasi Bencana Kepada Anak-anak Usia Dini*. Inovasi dan Kewirausahaan, 3(2), 115-119. Universitas Islam Indonesia.

Saputra, H. J., & dkk. (2018). *SUPLEMEN Pengembangan Pendidikan IPA SD*. Semarang: Jurusan PGSD FIP Universitas PGRI Semarang.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, D. S., Untari, M. F., & Wardana, Y.

S. (2017). KEEFEKTIFAN METODE EVERYONE IS TEACHER HERE (ETH) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SDN SEKARJALAK 01 PATI . *Jurnal Sekolah*, 25-29.

Untari, M. A., D.H, D. P., Sukamto, & Ardiyanto, A. (2018). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam di Sekolah Dasar Lereng Gunung Merapi: Kajian Deskriptif di SD Negeri Jeruk Agung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang . *Prosiding Seminar Nasional* , 621-62.